

LAPORAN KEGIATAN AKHIR

PRAKTIK PENGALAMAN LAPANGAN (PPL) SMA NEGERI 15 GARUT

Untuk memenuhi salah satu tugas Praktik Pengalaman Lapangan (PPL)

Tahun 2021

Dosen Pembimbing Lapangan :

Mar'atus Salikha M.Sc



uin

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUNAN GUNUNG DJATI
BANDUNG

Disusun Oleh Kelompok 15 :

Ai Nuraeni 1182060006

Alya Sabita Salsabila 1182060013

Desni Fitriani Supendi 1182060024

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN BIOLOGI

JURUSAN PMIPA FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN GUNUNG DJATI

BANDUNG

2021

KATA PENGANTAR

Puji seiring syukur Alhamdulillah kami panjatkan kehadiran Illahi Robbi, dengan limpahan rahmat, taufiq, hidayah dan inayah-Nya kami dapat menyelesaikan Laporan Akhir Kegiatan PPL 2021 ini. Laporan ini dimaksud untuk menambah wawasan dan pengetahuan tentang seluk beluk tentang kegiatan PPL dan Kegiatan belajar mengajar dengan segala kaitan didalamnya. Pada kesempatan ini penyusun mengucapkan banyak terima kasih kepada semua pihak yang telah membantu dalam terlaksananya tugas ini dengan baik. Penulis ucapkan kepada :

1. Allah SWT. yang selalu memberikan rahmat dan hidayah-Nya.
2. Ibu Mar'atus Salikha M.Sc selaku Dosen Pembimbing Lapangan Kelompok 15 yang senantiasa memberikan saran dan kritik membangun untuk kesuksesan kegiatan ini.
3. Ibu-Ibu Guru Pamong Mata Pelajaran Biologi SMA N 15 Garut yang selalu membersamai, mengarahkan, dan memberikan pengalaman terbaiknya dalam membimbing kami selama kegiatan ini berlangsung.
4. Keluarga beserta teman teman yang senantiasa mendukung dalam pembuatan makalah ini.

Kami juga sangat berharap Laporan Akhir Kegiatan PPL ini dapat berguna dalam membantu menambah wawasan serta pengetahuan kita tentang Kegiatan PPL dan kegiatan Belajar Mengajar dan segala keterkaitan di kehidupan sehari-hari didalamnya. Dan bagi siapapun yang membacanya semoga menjadi ibrah baik bagi kita semua. Sekiranya Laporan Akhir Kegiatan PPL yang telah disusun ini dapat berguna bagi kami sendiri maupun orang yang membacanya. Sebelumnya kami memohon maaf apabila terdapat kesalahan kata-kata yang kurang berkenan dan kami memohon kritik dan saran yang membangun demi perbaikan dimasa depan.

Kami menyadari meskipun penulisan Laporan Akhir Kegiatan PPL ini telah diupayakan seoptimal mungkin tentu masih ada kekurangan maupun kekeliruan yang tidak disengaja. Untuk itu kritik dan saran dari pembaca sangat diharapkan yang sifatnya membangun demi perbaikan dan kesempurnaan Laporan Akhir Kegiatan PPL ini. Semoga makalah ini bermanfaat bagi para pembaca umumnya dan khususnya bagi penulis serta memperoleh ridha Allah SWT.

Garut, 10 Desember 2021

Penulis

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR	2
DAFTAR ISI	3
DAFTAR LAMPIRAN	4
BAB I PENDAHULUAN	5
BAB II KONDISI OBJEKTIF SEKOLAH/MADRASAH	8
A. Kondisi Umum.....	8
1. Profil Sekolah/Madrasah.....	8
2. Struktur Organisasi Sekolah/Madrasah.....	10
3. Sarana dan Prasarana Sekolah/Madrasah.....	12
4. Perangkat Administrasi Pembelajaran	15
5. Program Pembinaan dan Pengembangan Peserta Didik	16
6. Lain-lain	23
B. Kondisi Khusus Pembelajaran.....	24
1. Masalah-masalah Pembelajaran	24
2. Faktor-Faktor Pemicu Masalah	28
BAB III TEMUAN DAN PEMBAHASAN	29
A. Temuan	29
B. Pembahasan.....	30
BAB V PENUTUP.....	33
A. Kesimpulan	33
B. Saran	33
DAFTAR PUSTAKA	35
LAMPIRAN-LAMPIRAN.....	36

DAFTAR LAMPIRAN

LAMPIRAN 1. KEGIATAN PPL AI NURAENI38

- A. RPP Pembelajaran
- B. Penilaian Harian
- C. Dan Lain-Lain

LAMPIRAN 2. KEGIATAN PPL ALYA SABITA S170

- A. RPP Pembelajaran
- B. Penilaian Harian
- C. Dan Lain-Lain

LAMPIRAN 3. KEGIATAN PPL DESNI FITRIANI S245

- A. RPP Pembelajaran
- B. Penilaian Harian
- C. Dan Lain-Lain

BAB I

PENDAHULUAN

Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati Bandung sebagai salah satu perguruan tinggi Islam negeri yang mencetak tenaga kependidikan atau calon guru, telah berusaha meningkatkan kualitas pendidikan agar mampu menghasilkan tamatan pendidikan yang lebih baik dan profesional agar dapat bersaing dalam dunia kependidikan baik dalam skala nasional maupun internasional.

Seiring berjalannya waktu dan berkembangnya teknologi, usaha peningkatan kualitas tamatan pendidikan dalam penyelenggaraan proses pembelajaran terus dilakukan. Salah satu cara yang dilakukan adalah dengan adanya mata kuliah Praktik Pengalaman Lapangan. PPL merupakan pembentukan dan peningkatan kemampuan profesional yang diarahkan dalam bentuk pelatihan pengalaman profesionalisme dalam pembelajaran yang dilakukan secara terbatas pada masa pandemi covid-19. PPL-DR merupakan mata kuliah wajib yang harus diambil oleh mahasiswa UIN Sunan Gunung Djati Bandung yang mengambil program studi pendidikan.

Guru sebagai tenaga profesional bertugas melaksanakan dan merencanakan pembelajaran, menilai hasil belajar, melakukan bimbingan dan pelatihan, melakukan penelitian, membantu pengembangan dan pengelolaan program sekolah serta mengembangkan profesionalitasnya. Maka dari itu, persiapan tenaga guru merupakan hal yang harus diperhatikan sebelum memasuki proses belajar mengajar.

Sekolah atau lembaga pendidikan yang digunakan sebagai lokasi PPL dipilih berdasarkan lokasi yang berdekatan dengan domisili penulis. Pada program PPL penulis mendapatkan lokasi pelaksanaan PPL-DR di SMA Negeri 15 Garut yang terletak di Jl. Panawuan No. 03, Tarogong Kidul, Kabupaten Garut, Jawa Barat.

Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Gunung Djati Bandung adalah salah satu Lembaga Pendidikan Tenaga Keguruan di Indonesia yang memiliki tugas pokok melatih mahasiswa agar memiliki kemampuan sebagai tenaga pendidik (guru) dan menghasilkan guru yang profesional. Peranan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan (FTK) dalam menyiapkan guru yang berkualitas akan berkontribusi dalam meningkatkan pula kualitas pendidikan di Indonesia. Untuk mendukung peran tersebut, FTK memasukkan mata kuliah Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) dalam kurikulum fakultas dan wajib diambil setiap mahasiswa jurusan pendidikan sebelum menyelesaikan masa studinya dikarenakan PPL adalah kegiatan praktik yang penting bagi setiap calon pendidik profesional untuk

mematangkan dan memproses mereka dalam jabatan yang akan disandangnya kelak sebagai tenaga pendidik. Seiring dengan pandemi Covid-19 yang berdampak pada semua bidang kehidupan, tak terkecuali dalam bidang pendidikan, maka FTK mendesain program PPL khusus masa Covid-19 dengan istilah PPL Daring (Praktik Pengalaman Lapangan Daring) dengan tujuan agar mahasiswa dapat mengikuti PPL walaupun dalam masa pandemi ini sehingga dapat menyelesaikan studinya tepat waktu.

Dalam kegiatan PPL Daring ini, setiap praktikan harus selalu mendapat bimbingan dari guru pamong dan dosen pembimbing lapangan. Dengan proses tersebut diharapkan mahasiswa memperoleh keterampilan yang memadai sesuai dengan tuntutan profesi yang disandangnya baik di masa normal ataupun dalam situasi pandemi Covid-19. PPL Daring dilaksanakan di sekolah-sekolah yang berada di bawah naungan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan dan Kementerian Agama, baik di tingkat SD/MI, SMP/MTs, maupun di tingkat SMA/SMK/MA. Mengingat adanya usaha bersama untuk memutus rantai penyebaran Covid-19, penentuan lokasi PPL Daring menyesuaikan dengan sekolah yang melaksanakan proses pembelajaran secara daring dengan ketentuan dan syarat-syarat yang telah diatur dalam panduan ini.

Sesuai dengan tujuan PPL tahun ini yaitu “PPL Daring 2021 bertujuan membekali mahasiswa mencapai kompetensi keterampilan dalam merencanakan, melaksanakan, mengevaluasi pembelajaran dalam situasi nyata di sekolah/madrasah terutama pada masa pandemi Covid-19”, Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) merupakan salah satu mata kuliah yang wajib ditempuh untuk melatih mahasiswa untuk menetapkan pengetahuan dan kemampuan yang telah dimiliki dalam suatu proses pembelajaran sesuai bidang studinya masing-masing sehingga mahasiswa mendapatkan pengalaman faktual yang dapat digunakan sebagai dasar untuk mengembangkan diri sebagai calon tenaga kependidikan yang sadar akan tugas dan tanggung jawabnya sebagai tenaga akademis dalam dunia pendidikan.

Program PPL di SMA N 15 Garut yang diawali dengan kegiatan observasi, diskusi antara mahasiswa dengan pihak sekolah, konsultasi program kerja, pelaksanaan program kerja dan pembuatan laporan. PPL di sekolah bertujuan agar mahasiswa dapat mengerti dan memahami kinerja lembaga kependidikan formal, serta dapat mengembangkan potensi yang dimiliki untuk terjun ke dalam kehidupan masyarakat yang sesungguhnya, dalam hal ini adalah masyarakat sekolah. Praktik pengalaman lapangan (PPL) merupakan salah satu bentuk pendidikan dengan memberikan pelatihan dan pengalaman belajar yang berhubungan dengan masyarakat khususnya dunia pendidikan sehingga dapat mengidentifikasi permasalahan dan mengatasinya yang berkaitan dengan dunia pendidikan.

Sejalan dengan Tri Dharma Perguruan Tinggi yang ketiga, yaitu pengabdian kepada masyarakat (dalam hal ini masyarakat sekolah) maka tanggung jawab seorang mahasiswa setelah menyelesaikan tugas-tugas belajar di kampus ialah mentransformasikan dan mengaplikasikan ilmu pengetahuan yang diperoleh dari kampus kepada masyarakat, khususnya masyarakat sekolah. Dari hasil pengaplikasian itulah pihak sekolah dan mahasiswa (khususnya) dapat mengukur kesiapan dan kemampuannya sebelum nantinya seorang mahasiswa benar-benar menjadi bagian dari masyarakat luas, tentunya dengan bekal keilmuan dari universitas.

Untuk menjadi seorang guru yang profesional tentunya tidaklah mudah, perlu adanya proses dan latihan. Salah satu proses dan latihan yang sering dilakukan seorang guru adalah mengajar. Kegiatan mengajar dilakukan seorang guru secara terus menerus dan berulang sehingga kemampuan mengajar guru bisa meningkat dan berkembang. Asian Institut for Teacher Education (Mulyasa : 68) mengatakan bahwa “kompetensi yang harus dimiliki guru adalah kompetensi pribadi, kompetensi profesional, dan kompetensi sosial”. Sedangkan menurut Undang-undang Nomor 14 tahun 2005 tentang Guru dan Dosen pasal 10 ayat (1) menyatakan bahwa kompetensi guru sebagaimana dimaksud dalam Pasal 8 meliputi kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial, dan kompetensi profesional yang diperoleh melalui pendidikan profesi. Seorang guru yang profesional tentunya melakukan perencanaan sebelum kegiatan belajar berlangsung, agar kegiatan pembelajaran bisa berjalan dengan efektif.

BAB II

KONDISI OBJEKTIF SEKOLAH/MADRASAH

A. Kondisi umum

Kelompok PPL : Kelompok 15
Jurusan / Prodi : Pendidikan Biologi
Madrasah / Sekolah : SMA Negeri 15 Garut

1. Profil Sekolah (Nama, Lokasi, Visi, Misi, Tujuan, Jumlah Siswa)

a. Identitas Sekolah

Identitas Sekolah				
1	Nama Sekolah	:	SMAN 15 GARUT	
2	NPSN	:	20209195	
3	Jenjang Pendidikan	:	SMA	
4	Status Sekolah	:	Negeri	
5	Alamat Sekolah	:	JL. PANAWUAN NO.3A	
	RT / RW	:	4	/ 4
	Kode Pos	:	44151	
	Kelurahan	:	Sukajaya	
	Kecamatan	:	Kec. Tarogong Kidul	
	Kabupaten/Kota	:	Kab. Garut	
	Provinsi	:	Prov. Jawa Barat	
	Negara	:	Republik Indonesia	
6	Posisi Geografis	:	-7	Lintang
			107	Bujur
Data Pelengkap				
7	SK Pendirian Sekolah	:	0260/0/1994	
8	Tanggal SK Pendirian	:	1994-10-05	
9	Status Kepemilikan	:	Pemerintah Daerah	
10	SK Izin Operasional	:	0260/0/1994	
11	Tgl SK Izin Operasional	:	1994-10-05	
12	Kebutuhan Khusus Dilayani	:	Tidak ada	
13	Nomor Rekening	:	2147483647	

14	Nama Bank	:	BPD JABAR BANTEN...
15	Cabang KCP/Unit	:	BPD JABAR BANTEN CABANG GARUT...
16	Rekening Atas Nama	:	SMAN15GARUT...
17	MBS	:	Ya
18	Luas Tanah Milik (m2)	:	3
19	Luas Tanah Bukan Milik (m2)	:	0
20	Nama Wajib Pajak	:	SMAN 15 Garut
21	NPWP	:	2147483647
Kontak Sekolah			
20	Nomor Telepon	:	2147483647
21	Nomor Fax	:	0
22	Email	:	sman15grt@gmail.com
23	Website	:	http://sman15garut.sch.id
Data Periodik			
24	Waktu Penyelenggaraan	:	Sehari penuh (5 h/m)
25	Bersedia Menerima Bos?	:	Bersedia Menerima
26	Sertifikasi ISO	:	Belum Bersertifikat
27	Sumber Listrik	:	PLN
28	Daya Listrik (watt)	:	18000
29	Akses Internet	:	Biznet (Kabel)
30	Akses Internet Alternatif	:	
Data Lainnya			
31	Kepala Sekolah	:	Yani Sundani
32	Operator Pendataan	:	Andri Martiyanto, A.Md.Kom
33	Akreditasi	:	A
34	Kurikulum	:	Kurikulum 2013

b. Visi dan Misi Sekolah

Visi :

Unggul dalam Mutu, Prestasi dan Kreasi, Cerdas, Taqwa, dan Terampil serta Berbudaya Ramah Lingkungan

Misi :

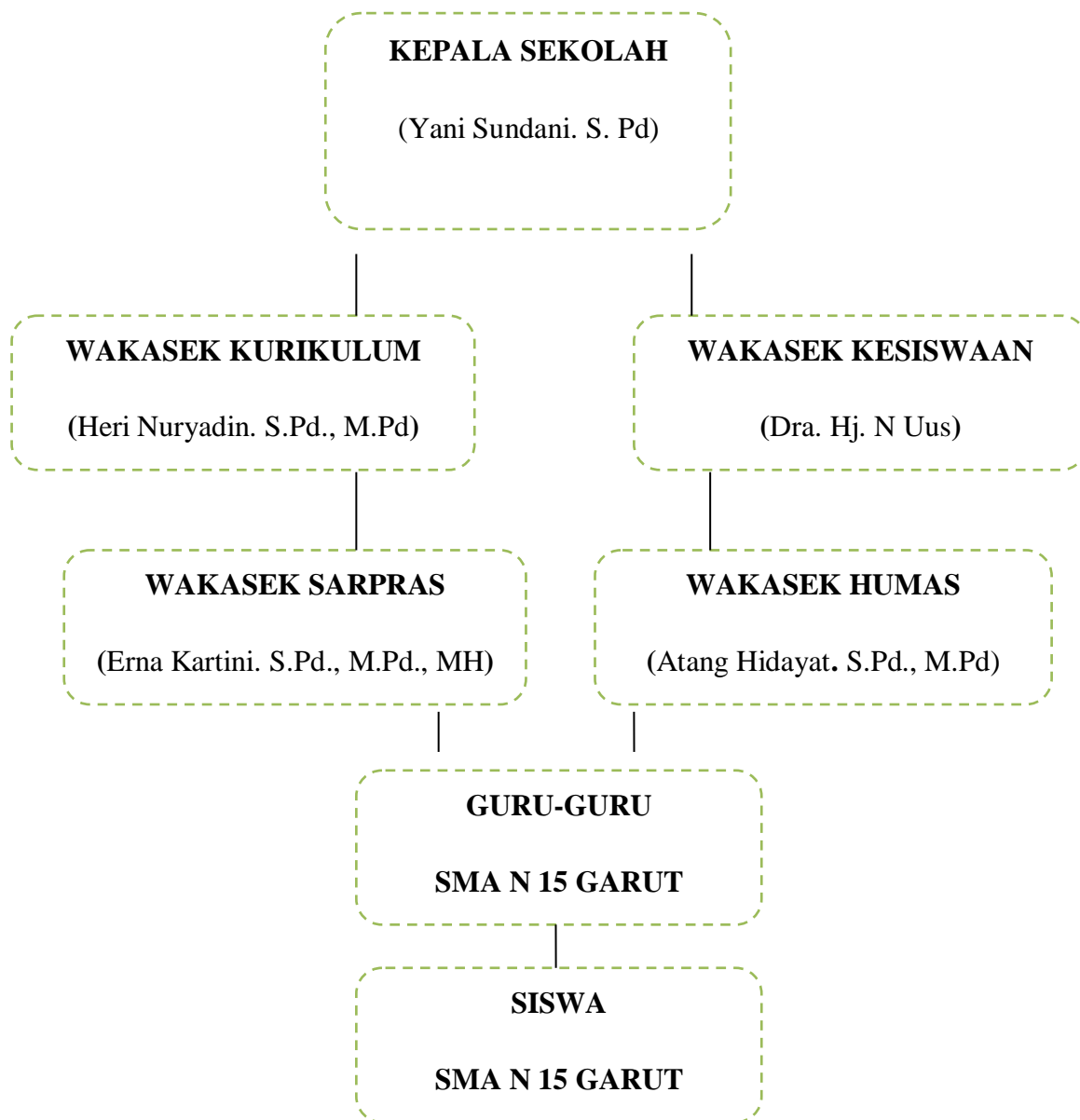
1. Meningkatkan prestasi akademik dan nonakademik
2. Meningkatkan pembinaan pengamalan nilai-nilai kemanan dan ketaqwaan terhadap tuhan yang maha esa
3. Mengamalkan ajaran agama yang di anut dalam kehidupan sehari-hari baik dilingkungan sekolah maupun di masyarakat
4. Meningkatkan sikap dan perilaku berahlak mulia pada peserta didik
5. Menumbuhkan semangat keunggulan secara intensi kepada seluruh warga sekolah
6. Membangun potensi dan mengembangkan budaya belajar, gemar membaca, dan menulis
7. Mendorong dan membangun setiap siswa untuk mengenali potensi dirinya sehingga dapat di kembangkan secara optimal
8. Menumbuhkan sikap ulet dan gigih dalam berkompetisi meraih prestasi belajar
9. Meraih prestasi di bidang olahraga
10. Meraih prestasi di bidang seni, budaya, dan IPTEK
11. Meraih prestasi sekolah berbudaya yang bersih dan sehat.

2. Struktur Guru (Umum, per mata Pelajaran)

Adapun struktur dan data guru permata pelajaran di SMA N 15 Garut diantaranya sebagai berikut :

Data Guru Mata pelajaran		
No	Mata Pelajaran	Jumlah Guru
1	Biologi	4 Orang
2	Fisika	3 Orang
3	Kimia	4 Orang
4	Bahasa Inggris	4 Orang
5	Bahasa Indonesia	4 orang
6	Geografi	3 Orang
7	Matematika	7 Orang
8	Kewirausahaan	3 Orang
9	BK	4 Orang

10	Penjas-Orkes	4 orang
11	Sosiologi	2 Orang
12	PPKn	3 Orang
13	PAI	3 Orang
14	Sejarah	4 Orang
15	Seni Budaya	4 Orang
16	Ekonomi	3 Orang
17	Bahasa Sunda	4 Orang
18	TIK	4 Orang
Jumlah		67



3. Saran dan Prasarana Sekolah/Madrasah

a. Kondisi Fisik Sekolah

1. Ruang Kelas

Kondisi	Ruang		Jumlah
	Milik	Bukan Milik	
Baik	36		36
Rusak Ringan	-	-	-
Rusak Sedang	-	-	-
Rusak Berat	-	-	-
TOTAL			36

2. Laboratorium

Laboratorium	Kondisi				Jumlah
	Baik	Rusak Ringan	Rusak Sedang	Rusak Berat	
Biologi	1	-	-	-	
Kimia	1	-	-	-	
Fisika	1	-	-	-	
Komputer	3	-	-	-	
TOTAL					6

3. Perpustakaan

Kondisi	Jumlah
Baik	1
Rusak Ringan	-
Rusak Sedang	-
Rusak Berat	-
TOTAL	1

4. Lapangan

Lapangan	Kondisi				Jumlah
	Baik	Rusak Ringan	Rusak Sedang	Rusak Berat	
Basket	1	-	-	-	1
Volley	1	-	-	-	1
TOTAL					2

5. Prasarana Lainnya

Ruangan	Kondisi				Jumlah
	Baik	Rusak Ringan	Rusak Sedang	Rusak Berat	
Ruang Kepala Sekolah	1	-	-	-	1
Ruang Tamu	1	-	-	-	1
Ruang Tata Usaha	1	-	-	-	1
Ruang Wakasek	1	-	-	-	1
Ruang Guru	1	-	-	-	1
Ruang BP/BK	1	-	-	-	1
Ruang Ekstakurikuler	1	-	-	-	1
Ruang OSIS	1	-	-	-	1
Ruang UKS	1	-	-	-	1
Ruang Pramuka	1	-	-	-	1
Ruang Olahraga	1	-	-	-	1
Ruang Seni Musik	1	-	-	-	1
Koperasi	1	-	-	-	1
Kantin Sehat	1	-	-	-	1
Green House	1	-	-	-	1
Toilet	5	-	-	-	5
Pos Satpam	1	-	-	-	1
Ruang Piket	1	-	-	-	1
Mesjid	*Sedang dalam tahap pembangunan				1
TOTAL					23

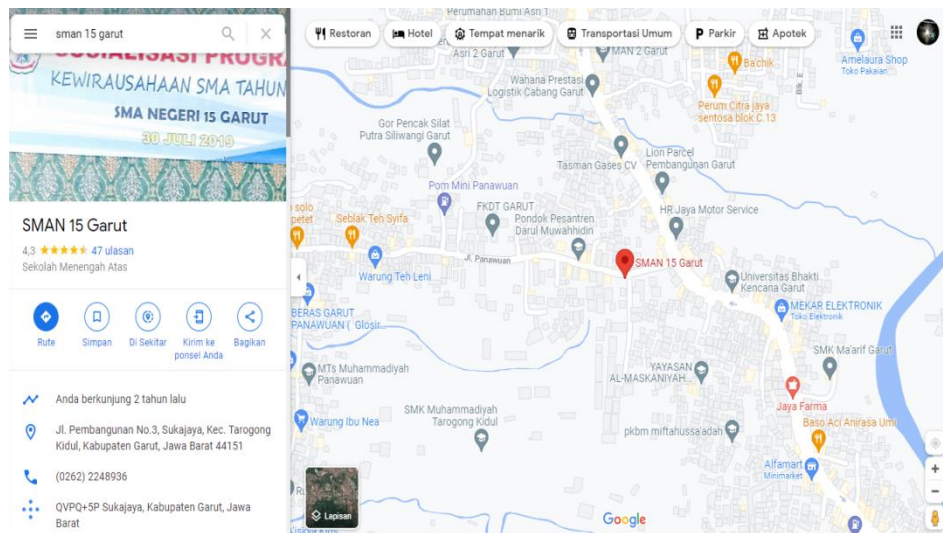
b. Prestasi Sekolah

SMA Negeri 15 Garut memiliki banyak prestasi baik di bidang akademik maupun non-akademik, diantaranya :

- a. Juara 1 Pencak Silat Tingkat Dunia
- b. Juara 2 Festival Film Short Movie Jawa Barat tingkat SMA/SMK oleh Partityre Capturing Education Universitas Padjajaran (UNPAD) Bandung
- c. Juara 1 Karnaval Batik Intan Kreasi tingkat Remaja (SMP/SMA) se-Kabupaten Garut
- d. Juara 1 Hyme IRMA se-Jawa Barat

c. Peta Lokasi

<https://goo.gl/maps/H5UiiNxApaFPXg9E8>



d. Jumlah Siswa (Umum, Per tingkatan, Per kelas)

Data Rombongan Belajar				
No	Uraian	Detail	Jumlah	Total
1	Kelas 10	L	173	422
		P	249	
2	Kelas 11	L	196	400
		P	204	
3	Kelas 12	L	167	405
		P	238	
Jumlah				1227

e. Jumlah Kelas

Adapun jumlah kelas di SMA Negeri 15 Garut Adalah sebagai berikut :

No	Kelas	Jumlah	Keterangan
1.	Kelas X a. IPA b. IPS	12 Kelas	Rincian : a. IPA : 8 b. IPS : 4
2.	Kelas XI a. IPA b. IPS	12 Kelas	Rincian : a. IPA : 8 b. IPS : 4
3.	Kelas XII a. IPA b. IPS	12 Kelas	Rincian : a. IPA : 8 b. IPS : 4
JUMLAH		36 Kelas	

Dari data diatas dapat diketahui bahwa jumlah kelas di SMA Negeri 15 Garut yaitu 36 Kelas dengan rincian 12 kelas X, 12 kelas XI, 12 kelas XII dengan kelas IPA lebih unggul jumlahnya yaitu 24 kelas sedangkan kelas IPS berjumlah 12 kelas.

4. Perangkat Administrasi Pembelajaran

Perangkat pembelajaran yang digunakan oleh guru di SMA Negeri 15 Garut sudah sesuai dengan anjuran dan ketentuan Menteri Pendidikan Republik Indonesia, diantaranya sebagai berikut :

a. Kurikulum

Kurikulum adalah perangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi dan bahan pembelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu. Berdasarkan pengertian tersebut, ada dua dimensi kurikulum, yang pertama adalah rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi dan bahan pelajaran, sedangkan yang kedua adalah cara yang digunakan untuk kegiatan pembelajaran. Kurikulum yang digunakan di SMA Negeri 15 Garut yaitu kurikulum 2013. Seperti yang diketahui, kurikulum adalah perangkat mata pelajaran dan program pendidikan yang diberikan oleh lembaga penyelenggaraan pendidikan yang berisi rancangan pelajaran yang akan diberikan kepada peserta pelajaran dalam satu periode jenjang pendidikan.

b. Silabus

Silabus merupakan rencana pembelajaran pada suatu kelompok mata pelajaran dengan tema tertentu, yang mencakup standar kompetensi/kompetensi inti, kompetensi dasar, materi pembelajaran, indikator, penilaian, alokasi waktu, dan sumber belajar.

c. RPP

Panduan langkah-langkah yang akan diikuti oleh guru dalam proses belajar mengajar. Berdasarkan hasil pengamatan RPP yang telah dibuat oleh guru SMA Negeri 15 Garut mata pelajaran Biologi sudah sesuai dengan komponen-komponen Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) standar proses No.65 Tahun 2013. PROTA (Program Tahunan), yaitu batasan materi yang harus diselesaikan dengan waktu yang tertera dalam tabel program tahunan.

d. Promes

Merupakan gambaran distribusi materi dan kegiatan selama satu semester penuh.

e. Kalender Pendidikan

Merupakan kalender yang berisi rencana dan waktu pembelajaran yang biasanya digunakan untuk merujuk proses pembelajaran agar sesuai dan tetap pada jalur nya.

f. LKPD

Lembar Kerja Peserta Didik ini merupakan panduan bagi peserta didik untuk membantu pelaksanaan kegiatan pembelajaran.

g. Modul

Merupakan alat atau sarana pembelajaran yang berisi materi, metode, batasan-batasan, dan cara mengevaluasi yang dirancang secara sistematis dan menarik untuk mencapai kompetensi yang diharapkan sesuai dengan tingkat kompleksitasnya.

5. Program Pembinaan Dan Pengembangan Peserta Didik

Kegiatan Intra Dan Ekstrakurikuler/Penunjang Lainnya. Adapun rincian Kegiatan Intra dan Ekstrakurikuler di SMA Negeri 15 Garut adalah sebagai berikut :

No	Kegiatan Ekstrakurikuler	Rincian Singkat
1.	OSIS (Organisasi Siswa Intra Sekolah)	Osip merupakan Organisasi Siswa Intra Sekolah yang berfungsi sebagai sebagai wadah bagi peserta didik di sekolah untuk mencapai tujuan pembinaan dan pengembangan siswa yang sesuai dengan

		<p>visi-misi sekolah. Pengurus OSIS adalah peserta didik yang dipilih berdasarkan prestasi, dan keaktifan peserta didik di lingkungan sekolah. Menjadi pengurus OSIS harus mempunyai wawasan yang luas, pandai berinteraksi.</p>
2.	<p>Pramuka (Praja Muda Karana)</p>	<p>Ekstrakurikuler pramuka merupakan salah satu ekstrakurikuler wajib yang ada di sekolah. Hal tersebut diatur dalam Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 63 Tahun 2014 pasal 2 merupakan proses pendidikan luar lingkungan sekolah dan di luar lingkungan keluarga dalam bentuk kegiatan menarik, menyenangkan, sehat, teratur, terarah, praktis yang dilakukan di alam terbuka dengan Prinsip Dasar Kepramukaan dan Metode Kepramukaan, yang sasaran akhirnya pembentukan watak, akhlak dan budi pekerti.</p>
3.	<p>PMR (Palang Merah Remaja)</p>	<p>Palang Merah Remaja merupakan suatu wadah atau organisasi kepemudaan binaan dari Palang Merah Indonesia yang berpusat di sekolah-sekolah. Salah satu ekstrakurikuler yang menekankan nilai karakter pada siswa, yaitu kegiatan ekstrakurikuler Palang Merah Remaja yang berkaitan dengan dimensi sosial, merupakan salah satu kegiatan yang bergerak dalam bidang kemanusiaan. Kegiatan ekstrakurikuler Palang Merah Remaja merupakan salah satu kegiatan yang berperan penting di sekolah. PMR</p>

		bertujuan menciptakan siswa untuk dapat memiliki rasa tanggung jawab baik di sekolah maupun di masyarakat.
4.	IRMA (Ikatan Remaja Mesjid)	Ikatan remaja masjid merupakan suatu wadah bagi remaja Islam yang cukup efektif dan efisien untuk melaksanakan aktivitas pendidikan Islam. Remaja-remaja berkepribadian muslim ini dapat melanjutkan harapan bangsa menuju cita-cita yang luhur, berbudi pekerti yang baik serta dapat menanamkan nilai-nilai religius. Harapan atau cita-cita tersebut bisa diwujudkan salah satunya dengan mengikuti suatu kegiatan yang ada di sekolah yaitu Ekstrakurikuler Ikatan Remaja Masjid (IRMA).
5.	LH (Lingkungan Hidup)	Kegiatan ekstrakurikuler lingkungan hidup adalah kegiatan di luar jam pelajaran biasa yang dilakukan di sekolah/luar sekolah untuk membantu pengembangan peserta didik dalam bidang lingkungan hidup yang secara khusus diselenggarakan oleh pendidik yang berkemampuan di sekolah secara berkala dan terprogram.
6.	RM (Rumah Musik)	Ekstra kurikuler Musik adalah kegiatan yang diselenggarakan diluar jam pelajaran yang tercantum dalam susunan program sesuai dengan keadaan dan kebutuhan sekolah. Kegiatan ini dimaksud juga untuk lebih menambah kemampuan perseptual yang meliputi kepekaan idrawi terhadap bunyi dan kreatifitas dalam berkarya dan berimajinasi. Ekstrakurikuler Musik

		sebagai salah satu kegiatan penyaluran dan pengembangan bakat minat yang dimiliki oleh anak didik. Di sekolah ini ada 3 jenis yang didalami yaitu paduan suara (Padus) alat music dan vocal.
7.	KBL (Komunitas Broadcast Libel)	Ekstrakurikuler broadcasting atau lebih tepatnya KBL ini sebagai wahana penguat karakter dan kompetensi life skill peserta didik kegiatan pelajaran komunikasi, ada fotografi, ada penyiaran, ada jurnalistik dan ada perfilman. Terutama dibidang broadcast yaitu penyiaran fotografi video cinematic artikel majalah dan lain sebagainya.
8.	Paskibra (Pasukan Pengibar Bendera)	Paskibra (Pasukan Pengibar Bendera) ialah suatu ekstrakurikuler yang dapat menjadi media bagi anggotanya untuk membentuk nilai-nilai penting dalam diri. Di dalamnya terdapat nilai nilai seperti kedisiplinan, cinta tanah air, patriotisme, dan lain-lain. Oleh karena itu upaya dan partisipasi semua pihak sangat diperlukan terutama sekolah.
9.	MPK (Majelis Pemusyawaratan Kelas)	Majelis Permusyawaratan Kelas (MPK) adalah Pengawas Kebijakan Organisasi Siswa Intra Sekolah (OSIS) yang berperan penting dalam suatu sekolah teruta yang bertugas menampung seluruh aspirasi siswa.
10.	TCC (TOP Computer Club)	TOP Computer Club adalah suatu ekstrakurikuler yang terbagi menjadi divisi desain dan programming computer.
11.	Hurip Sunda	Merupakan kegiatan ekstrakurikuler yang

		bergerak di bidang Kesenian Sunda. Kegiatan ini digunakan dalam rangka kegiatan besar di sekolah. Selain sebagai sarana untuk kegiatan ekstrakurikuler, degung ini juga dipakai sebagai media pembelajaran Seni Budaya Keterampilan (SBK) dan didalamnya adapula mempelajari seni tari sunda selain alat music sunda,
12.	Futsal	Ekstrakurikuler futsal diadakan dengan tujuan menyediakan wadah untuk siswa menyalurkan hobinya dan menghadirkan corak positif kepada para siswa yaitu sifat-sifat sportifitas serta mencetak bibit-bibit baru olahragawan yang berprestasi di tingkat lokal, nasional maupun internasional.
13.	Sepak Bola	Kegiatan sepakbola merupakan kegiatan sekolah yang dilakukan di luar jam pelajaran dengan tujuan untuk memperdalam dan memperluas pengetahuan, meningkatkan prestasi, menyalurkan minat, dan bakat serta melengkapi upaya pembinaan manusia seutuhnya.
14.	Bola Volly	Ekstrakurikuler bola volly merupakan media untuk mendorong prestasi non akademik, pertumbuhan fisik dan perkembangan psikis, meningkatkan kemampuan dan keterampilan dalam bermain bola voli supaya lebih baik, serta pembiasaan pola hidup sehat dengan berolahraga.

15.	Basket Ball	Ekstrakurikuler Basket Ball merupakan salah satu kegiatan ekstrakurikuler olahraga yang sangat diminati oleh peserta didik. Ekstrakurikuler ini terbagi menjadi dua bagian, yaitu basket putra dan basket putri. Yang bertujuan Meningkatkan dan melatih kualitas mental, dan skill serta fisik dari setiap anggota juga melatih rasa disiplin dan sikap sportifitas.
16.	Hockey	Hockey adalah olahraga permainan menggunakan tongkat pukul yang bertujuan untuk memasukkan bola ke gawang lawan dengan kerja sama dan kekompakan tim. Kegiatan ekstrakurikuler hockey merupakan kegiatan yang dilakukan di luar jam sekolah yang disediakan sekolah bagi para siswa kegiatan permainan hockey.
17.	BKC (Bandung Karate Club)	Bandung Karate Club merupakan ekstrakurikuler yang berorientasi pada kegiatan bela diri berupa Karate. BKC dapat dikatakan sebagai ekstrakurikuler yang dirintis oleh perhimpunan lain.
18.	Pencak Silat	Ekskurikuler beladiri pencak silat adalah wadah bagi siswa yang baru ingin mengenal dan yang telah memiliki kemampuan dalam beladiri pencak silat. Tujuan adanya ekstrakurikuler pencak silat adalah: Wadah para siswa untuk mengembangkan minat dan bakat dalam beladiri pencak silat.

Pengenalan Ekstrakurikuler juga dapat dilihat di Chanel Youtube SMA Negeri 15 Garut atau dapat dilihat delink berikut ini :

<https://www.youtube.com/watch?v=HI2nJl4vUyg>



Dari rincian diatas didapatkan bahwa ekstrakurikuler yang ada di SMA Negeri 15 Garut ini sekitar 18 cabang ekstrakurikuler yang bervariasi dan sangat diminati oleh para siswa. Pengertian kegiatan ekstrakurikuler menurut Direktorat Pendidikan Menengah Kejuruan Kurikulum Sekolah Menengah Kejuruan 1984, Departemen Pendidikan dan Kebudayaan Adalah kegiatan yang dilakukan di luar pelajaran tatap muka, dilakukan di sekolah atau di luar sekolah.

Kegiatan ekstrakurikuler adalah kegiatan yang dilakukan di luar jam tatap muka reguler untuk mendukung terwujudnya kurikulum dalam rangka memperluas wawasan, pengetahuan dan kemampuan siswa dalam menghayati apa yang telah dipelajari dalam kegiatan intrakurikuler. Selain itu, melalui kegiatan ekstrakurikuler dikembangkan bakat dan minat siswa dalam upaya mengembangkan diri siswa. Kegiatan ekstrakurikuler harus didasarkan pada kegiatan yang dapat menunjang dan menunjang program intrakurikuler. Berdasarkan kutipan di atas, ruang lingkup kegiatan ekstrakurikuler adalah kegiatan yang dapat menunjang terselenggaranya kegiatan ekstrakurikuler untuk mengembangkan kemampuan dan bakat serta minat siswa.

6. Lain-Lain

Dokumentasi Kegiatan Observasi dan Kegiatan PPL di SMA N 15 Garut :



B. Kondisi Khusus Pembelajaran

1. Masalah-masalah Pembelajaran

a. Temuan Masalah Yang Berkaitan Dengan Pembelajaran (Kurikulum, Metode/Strategi, Penilaian, Media)

Adapun rincian temuan masalah di SMA Negeri 15 Garut yang kami dapatkan ketika observasi berlangsung adalah sebagai berikut :

a. Kurikulum

Kurikulum berasal dari kata *curir* (Pelari) dan *curere* (Tempat Berpacu), dan pada awalnya digunakan dalam dunia olahraga. Pada saat itu kurikulum diartikan sebagai jarak yang harus ditempuh oleh seorang pelari mulai dari start sampai finish untuk memperoleh mandali atau penghargaan (Tim Pengembang MKDP, 2016 : 2). Kemudian, kurikulum tersebut juga mendapat tempat di dunia pendidikan, dengan pengertian sebagai rencana dan pengaturan tentang sejumlah mata pelajaran yang harus dipelajari peserta didik dalam menempuh pendidikan di lembaga pendidikan.

Kurikulum merupakan alat untuk mencapai tujuan pendidikan, sekaligus sebagai pedoman dalam pelaksanaan pendidikan. Kurikulum dapat mengetahui hasil pendidikan pengajaran yang diharapkan karena ia menunjukkan apa yang harus dipelajari dan kegiatan apa yang harus dialami oleh peserta didik. Pembaharuan kurikulum perlu dilakukan sebab tidak ada satu kurikulum yang sesuai dengan sepanjang masa, kurikulum harus dapat menyesuaikan dengan perkembangan zaman yang senantiasa cenderung berubah. Perubahan kurikulum dapat bersifat sebagian (pada komponen tertentu), tetapi dapat pula bersifat keseluruhan yang menyangkut semua komponen kurikulum. Perubahan kurikulum menyangkut berbagai faktor, baik orang-orang yang terlibat dalam pendidikan dan faktor-faktor penunjang dalam pelaksanaan pendidikan. Sebagai konsekuensi dari perubahan kurikulum juga akan mengakibatkan perubahan dalam operasionalisasi kurikulum tersebut, baik orang yang terlibat dalam pendidikan maupun faktor-faktor penunjang dalam pelaksanaan kurikulum.

Setelah melakukan observasi di SMA N 15 Garut kami mendapatkan beberapa informasi yang menjadi suatu permasalahan yang sedang

dihadapi diantaranya melaksanakan program pada dasarnya mengimplementasikan program yang telah disusun dalam proses belajar mengajar di kelas. Hal ini berarti keberhasilan pelaksanaan pembelajaran sangat tergantung dari kualitas perencanaan pembelajaran yang telah disusun, terutama silabus, dan RPP. Membuat perencanaan pembelajaran yang baik, akan menghasilkan pelaksanaan yang baik dan begitu sebaliknya. Hal ini berarti harus mengacu kepada RPP yang telah kita buat. Penerapan kurikulum 2013 dalam proses pembelajaran, seyogyanya harus dipahami terlebih dahulu oleh guru. Berdasarkan hasil penelitian bahwa guru sudah melaksanakan proses pembelajaran sesuai dengan perencanaan yang dibuat dengan baik, guru dan peserta didik juga sudah mempunyai sumber belajar, seperti buku guru, LKS, Perpustakaan, Al-Quran, dan lain sebagainya. Namun yang menjadi problema guru dalam implementasi kurikulum 2013 pada pelaksanaannya yaitu Kurangnya keahlian guru dalam merangsang pemikiran peserta didik pada kegiatan pembelajaran, sehingga pesta didik jadi kesulitan dan peserta didik kurang aktif dalam mengikuti proses pembelajaran.

b. Metode/Strategi

Data-data diperoleh dengan menggunakan beberapa metode antara lain :

1. Himpunan

Data Data-data diperoleh dari dokumen-dokumen dan catatan-catatan yang telah menjadi arsip bagi sekolah.

2. Ceramah

Data-data diperoleh melalui ceramah-ceramah yang disampaikan oleh beberapa guru / karyawan yang berwenang mengelola bidang-bidang tertentu.

3. Wawancara

Mencari data secara langsung melalui tanya jawan dengan narasumber.

Setelah merencanakan metode yang akan digunakan maka dalam observasi dan pelaksanaan kegiatan disekolah ada beberapa metode dan strategi yang digunakan oleh SMA N 15 Garut diantaranya :

1. Perencanaan

Terkait dengan perencanaan pembelajaran di SMA N 15 Garut Problematika dan Solusi Implementasi Kurikulum 2013 mengalami problematika yaitu pada pembuatan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP). Hal ini dapat diatasi dengan lebih giat lagi mengikuti pelatihanpelatihan terkait Implementasi Kurikulum 2013, sharing antar sesama guru, mengikuti sosialisasi, MGMP dan lain sebagainya yang sekiranya bisa menunjang pemahaman guru.

2. Pelaksanaan

Terkait dengan pelaksanaan pembelajaran mengenai kurangnya keahlian guru dalam merangsang pemikiran peserta didik dalam kegiatan pembelajaran dan peserta didik kurang aktif dalam proses pembelajaran. Dalam hal ini guru dapat melakukan pendekatan dan memberikan hadiah (reward) kepada peserta didik untuk menjadikannya lebih semangat dalam mengikuti pembelajaran.

c. Penilaian

Dan yang kedua yang paling disoroti adalah tentang penilaian hasil belajar oleh guru. Penilaian hasil belajar adalah proses pengumpulan informasi/bukti tentang capaian pembelajaran peserta didik dalam kompetensi sikap spiritual dan sikap sosial, kompetensi pengetahuan, dan kompetensi keterampilan yang dilakukan secara terencana dan sistematis, selama dan setelah proses pembelajaran. Lagi-lagi yang menjadi faktor penting dalam problem guru yaitu pada penilaian kurikulum 2013 yang begitu detail. Salah satu penilaiannya yaitu pada aspek sikap, pada aspek ini menunjukkan bahwa guru dituntut untuk dapat menilai sikap peserta didik secara keseluruhan, sementara jumlah siswa di dalam kelas banyak dan seorang guru mengajar lebih dari 3 kelas maka guru mengalami kesulitan. Akan tetapi guru yang mau untuk merubah dirinya yang lebih baik dan menutupi kekurangannya dalam ketidak fahaman terkait kurikulum 2013 maka guru tersebut akan mengikuti sosialisasi, workshop dan lain sebagainya untuk menunjang dirinya dalam memahami kurikulum 2013.

Berdasarkan hasil penelitian, prosedur penilaian dalam kurikulum 2013 terdiri dari kompetensi sikap, pengetahuan dan keterampilan. Jenis penilaian yang digunakan di SMA N 15 Garut pada bidang studi pendidikan agama Islam adalah penilaian tes, penilaian diri, penugasan, penilaian kelompok dan pribadi. Prosedur penilaian dalam kurikulum 2013 yaitu penilaian sikap, pengetahuan, dan keterampilan. Ada beberapa macam teknik penilaian yaitu tes, observasi, penilaian diri, penugasan, jurnal dan penilaian antarteman. Berdasarkan hasil penelitian yang peneliti penilaian yang dilakukan oleh guru di SMA N 15 Garut tersebut sudah sesuai dengan kurikulum 2013 yaitu menggunakan penilaian autentik yang mencakup aspek sikap, pengetahuan dan keterampilan. Guru sudah melaksanakan penilaian kurikulum 2013. Namun, diantara beberapa teknik penilaian tersebut belum terlaksana seluruhnya, seperti penilaian portofolio dan penilaian antarteman. Hal tersebut disebabkan ada beberapa hambatan yang ditemui oleh guru-guru di SMA N 15 Garut yaitu kurangnya waktu dalam pelaksanaan pembelajaran, sulitnya penilaian dan serta terlalu banyaknya jenis penilaian dalam kurikulum 2013 khususnya pada penilaian sikap.

d. Media

Kegiatan observasi selama PPL melalui :

1. Observasi kondisi lingkungan sekolah yang menyangkut :
 - a. Lingkungan fisik (gedung, ruangan belajar, alat-alat yang tersedia, perpustakaan, ruang guru, kantin, kamar kecil, tempat parkir dan sebagainya).
 - b. Latar belakang siswa pada umumnya.
 - c. Kegiatan-kegiatan ekstra maupun intra kurikuler yang berlaku.
2. Observasi pelaksanaan administrasi dan organisasi sekolah.
3. Observasi kelas pada umumnya.
4. Observasi (model les) terhadap guru pamong dalam kegiatan belajar mengajar, yang menyangkut :
 - a. Cara mempersiapkan program pengajaran.
 - b. Pelaksanaan pengajaran
 - c. Sikap fisik di dalam kelas
 - d. Cara menggunakan media baik klasikal maupun individu

e. Pelaksanaan evaluasi

2. Faktor-Faktor Pemicu Masalah

- a. Sekolah atau guru tidak dilibatkan dalam proses perencanaan, penciptaan dan bahkan pelaksanaan inovasi tersebut, sehingga ide baru atau inovasi tersebut dianggap oleh guru atau sekolah bukan miliknya, dan merupakan kepunyaan orang lain yang tidak perlu dilaksanakan, karena tidak sesuai dengan keinginan atau kondisi sekolah mereka.
- b. Guru ingin mempertahankan sistem atau metode yang mereka lakukan saat sekarang, karena sistem atau metode tersebut sudah mereka laksanakan bertahun-tahun dan tidak ingin diubah. Disamping itu sistem yang mereka miliki dianggap oleh mereka memberikan rasa aman atau kepuasan serta sudah baik sesuai dengan pikiran mereka. Hal senada diungkapkan pula Day dkk (1987) dimana guru tetap mempertahankan sistem yang ada.
- c. Inovasi yang baru yang dibuat oleh orang lain terutama dari pusat (Khususnya Depdiknas) belum sepenuhnya melihat kebutuhan dan kondisi yang dialami oleh guru dan siswa. Hal ini juga diungkapkan oleh Munro (1987:36) yang mengatakan bahwa "*Mismatch Between Teacher's Intention And Practice Is Important Barrier To The Success Of The Innovatory Program*".
- d. Inovasi yang diperkenalkan dan dilaksanakan yang berasal dari pusat merupakan kecenderungan sebuah proyek dimana segala sesuatunya ditentukan oleh pencipta inovasi dari pusat. Inovasi ini bisa terhenti kalau proyek itu selesai atau kalau finansial dan keuangannya sudah tidak ada lagi. Dengan demikian pihak sekolah atau guru hanya terpaksa melakukan perubahan sesuai dengan kehendak para inovator di pusat dan tidak punya wewenang untuk merubahnya.
- e. Kekuatan dan kekuasaan pusat yang sangat besar sehingga dapat menekan sekolah atau guru melaksanakan keinginan pusat, yang belum tentu sesuai dengan kemauan mereka dan situasi sekolah mereka. Untuk mengatasi masalah dan kendala seperti diuraikan di atas, maka berikut ini beberapa hal yang perlu diperhatikan dalam menerapkan inovasi baru.

BAB III

TEMUAN DAN PEMBAHASAN

A. Temuan

Praktik Pengalaman Lapangan atau yang biasa disebut PPL secara resmi dimulai sejak pembukan pada tanggal 6 Oktober 2021 sampai 30 November 2021. Kegiatan PPL ini dilaksanakan di SMA Negeri 15 Garut yang terdiri dari 3 praktikan. Melalui kegiatan PPL yang dilaksanakan selama 2 bulan, praktikan mendapat banyak temuan dan suasana baru terkait dengan kegiatan belajar mengajar serta penyelenggaraan dan pengelolaan pendidikan. Penemuan tersebut merupakan hal-hal baru yang bisa dijadikan sebagai wawasan dan bekal pengalaman para praktikan dikemudian hari pada saat menjadi seorang pengajar.

Berikut ini merupakan beberapa temuan selama kegiatan PPL yang berlangsung selama 2 bulan, yaitu:

1. Waktu belajar

Pada proses pembelajaran di SMA Negeri 15 Garut cenderung lebih singkat dibandingkan waktu belajar pada pembelajaran normal yaitu 25 menit untuk 1 jam pelajaran dan pembelajaran berlangsung dari hari Senin-Jum'at pukul 07.00-12.00 WIB. Hal ini menyebabkan efektivitas pembelajaran cenderung menurun karena waktu pembelajaran yang sangat singkat berbanding terbalik dengan materi pembelajaran yang sangat banyak.

2. Kegiatan Pembelajaran

Kegiatan proses pembelajaran di SMA Negeri 15 Garut dilakukan secara blended Learning yaitu belajar secara daring dan luring. Siswa dibagi menjadi 2 kelompok sesuai dengan nomor absen (Ganjil/Genap). Proses pembelajaran secara luring disesuaikan dengan tanggal pembelajaran. Jika tanggal pembelajaran bernomor ganjil maka siswa yang ke sekolah memiliki nomor absen ganjil, dan yang genap belajar secara daring, begitupun sebaliknya.

3. Penggunaan Media

Media yang digunakan oleh sekolah bermacam-macam. Pada saat pembelajaran luring media yang digunakan adalah buku pegangan, LKS, PPT dan khusus untuk pembelajaran biologi seperti torso. Sedangkan untuk pembelajaran daring media yang digunakan adalah Grup WhatsApp, Google Classroom, Video Youtube dan Google Form untuk proses absensi dan penilaian Pretest posttest.

Untuk pembelajaran Daring jarang sekali menggunakan Zoom, Google meet karena banyak kendala yang dihadapi seperti sinyal tidak memadai, siswa tidak memiliki kuota dan lain sebagainya. Sehingga penggunaan apk meet untuk pembelajaran daring di rasa belum efektif di terapkan.

4. Metode Pembelajaran

Metode pembelajaran yang digunakan di SMA Negeri 15 Garut dan khususnya oleh guru Biologi untuk pembelajaran luring adalah ceramah disertai penugasan dan diskusi tanya jawab. Sedangkan untuk pembelajaran secara daring metode pengajaran yang di lakukan yaitu siswa diberi materi pelajaran berupa video dan PPT lalu di beri penugasan.

5. Perilaku Siswa

Pada saat proses pembelajaran berlangsung siswa cenderung pasif dan memiliki motivasi belajar yang kurang. Hal ini terlihat pada saat proses pembelajaran ketika dilakukan tanya jawab banyak siswa yang tidak bisa menjawab dan siswa terlihat tidak memiliki pemahaman awal tentang materi yang di pelajari. Sebagian besar siswa juga banyak yang belum menyelesaikan tugas yang di berikan oleh guru.

B. Pembahasan

Berdasarkan temuan yang telah didapatkan dan dipaparkan diatas, maka praktikan akan membahas tentangkegiatan yang telah dilaksanakan untuk menunjang pembelajaran yang lebih baik lagi, diantaranya:

1. Pembuatan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)

Praktikan yang diarahkan oleh guru pamong membuat RPP untuk 7 pertemuan mengajar mandiri dan 1 pertemuan ujian selama 2 bulan. Format yang dipakai mengikuti ketentuan sekolah yaitu RPP satu lembar yang dibuat memakai aplikasi Microsoft Word. 18 Praktikan dalam membuat RPP disesuaikan dengan kondisi lapangan siswa, sarana-prasarana, dan materi sumber ajar juga kemampuan dalam melakukan penilaian setiap materinya. Pada saat pembuatan RPP praktikan memperhatikan lebih matang terkait cakupan materi, metode pembelajaran dan media yang di gunakan dengan waktu yang sedikit singkat agar materi yang begitu banyak dapat tersampaikan dengan benar dan dapat di pahami.

2. Pembuatan media pembelajaran

Praktikan membuat media pembelajaran baru diluar yang telah disediakan oleh guru pamong di awal semester, sebagai bagian dari pengalaman mengajar mandiri. Media yang digunakan untuk menunjang proses pembelajaran yaitu pembuatan LKPD, penggunaan torso, penggunaan apk LiveWorksheet untuk membuat LKPD online dan pembuatan soal, Crosswordlabs, educandy, dan pembuatan podcast, video pembelajaran untuk penyampaian materi pembelajaran. Penggunaan media tersebut bertujuan agar siswa mendapat pengalaman baru dengan penggunaan media yang lebih kekinian sehingga siswa lebih termotivasi untuk belajar. Sumber pembuatan media didapat dari buku modul guru dan modul siswa, ditambah gambar-gambar menarik yang relevan dengan materi. Juga ditambahi penjelasan tugas/penilaian pada materi tersebut.

3. Penggunaan Metode dan Model Pembelajaran yang lebih bervariasi

Model pembelajaran yang digunakan praktikan pada saat pembelajaran yaitu Cooperative Learning, Discovery learning, problembased learning, diskusidan tanya jawab. Model yang di gunakan cenderung membuat proses pembelajaran menjadi student center (berpusat pada siswa) sehingga siswa menjadi lebih aktif dan guru hanya memantau, membimbing dan mengarahkan jika ada yang keliru. Menurut Isjoni (2011: 43), bahwa siswa yang belajar dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe Class Wide Peer Tutoring akan memiliki motivasi yang tinggi karena didorong dan didukung dari rekan sebaya. Diawali dengan memiliki motivasi yang tinggi maka peserta didik dapat terkondisikan pada keadaan yang siap untuk menerima pelajaran yang hendak diberikan oleh gurunya dengan optimal, dengan kata lain motivasi yang dimiliki siswa tersebut dapat meningkatkan pemahaman dan pengetahuan siswa.

Metode yang digunakan pada saat pembelajaran juga bervariasi di mulai dari make a match, bermain peran, snowball throwing, jigsaw, think pair share dan lain sebagainya. Penggunaan metode dan model pembelajaran yang lebih bervariasi dan dikategorikan model yang terbaru praktikan yakin dapat meningkatkan motivasi belajar siswa di lihat dari kegiatan siswa di kelas menjadi lebih aktif dan sebagian besar materi yang di sampaikan dapat di pahami oleh siswa. Sebagaimana pernyataan Djamarah (2006:72) bahwa metode pembelajaran mempunyai kedudukan sebagai alat motivasi ekstrinsik yang berfungsi sebagai alat perangsang dari luar yang dapat memotivasi siswa agar

berperan aktif dalam mengikuti kegiatan pembelajaran. Oleh karena itu, setiap metode perlu mendapat tanggapan siswa karena siswa berperan sebagai subyek dan objek pendidikan. Siswa lah yang menjadi pokok dalam keberhasilan pendidikan

4. Diskusi dan konsultasi dengan guru pamong

Praktikan selalu berdiskusi dengan guru pamong setiap pertemuannya membahas perkembangan dalam pembelajaran, atau kondisi-kondisi yang terjadi. Juga menanyakan terkait materi, penilaian, media juga kegiatan sekolah yang bisa mendukung terhadap proses pendidikan. Praktikan juga bertanya tentang apa yang dapat dibantu dalam berbagai kegiatan dan berusaha menjalankannya sebaik mungkin sebagai pembelajaran dan pengalaman.

BAB IV

PENUTUP

A. Kesimpulan

Program PPL di SMA N 15 Garut yang diawali dengan kegiatan observasi, diskusi antara mahasiswa dengan pihak sekolah, konsultasi program kerja, pelaksanaan program kerja dan pembuatan laporan. PPL di sekolah bertujuan agar mahasiswa dapat mengerti dan memahami kinerja lembaga kependidikan formal, serta dapat mengembangkan potensi yang dimiliki untuk terjun ke dalam kehidupan masyarakat yang sesungguhnya, dalam hal ini adalah masyarakat sekolah. Praktik pengalaman lapangan (PPL) merupakan salah satu bentuk pendidikan dengan memberikan pelatihan dan pengalaman belajar yang berhubungan dengan masyarakat khususnya dunia pendidikan sehingga dapat mengidentifikasi permasalahan dan mengatasinya yang berkaitan dengan dunia pendidikan.

Sejalan dengan Tri Dharma Perguruan Tinggi yang ketiga, yaitu pengabdian kepada masyarakat (dalam hal ini masyarakat sekolah) maka tanggung jawab seorang mahasiswa setelah menyelesaikan tugas-tugas belajar di kampus ialah mentransformasikan dan mengaplikasikan ilmu pengetahuan yang diperoleh dari kampus kepada masyarakat, khususnya masyarakat sekolah. Dari hasil pengaplikasian itulah pihak sekolah dan mahasiswa (khususnya) dapat mengukur kesiapan dan kemampuannya sebelum nantinya seorang mahasiswa benar-benar menjadi bagian dari masyarakat luas, tentunya dengan bekal keilmuan dari universitas.

B. Saran

Keberhasilan pelaksanaan PPL merupakan tanggung jawab bersama antara mahasiswa praktikan, SMA N 15 Garut, maupun pihak UIN Sunan Gunung Djati Bandung. Oleh karena itu peningkatan hubungan yang harmonis antara semua komponen yang terlibat didalamnya, dalam arti perlu adanya peningkatan peran dan fungsi masing-masing. Dari para mahasiswa hendaknya mempersiapkan bekal yang cukup sebagai calon guru sebelum melaksanakan PPL, baik secara moril maupun materil agar PPL dapat berjalan dengan baik dan lebih optimal. Dukungan penuh sangat berpengaruh baik bagi pelaksanaan baik dari sekolah, universitas, gdn elemen lainnya serta bimbingan baik dalam proses pembelajaran maupun di luar

proses pembelajaran, agar mahasiswa PPL dapat melaksanakan PPL dengan hasil yang maksimal.

Fasilitas KBM yang terdapat di sekolah, hendaknya lebih dimanfaatkan sebaik-baiknya oleh mahasiswa dalam memberikan yang terbaik untuk peserta didik sehingga dapat meningkatkan kualitas pembelajaran dan hasil belajar siswa. Selalu merawat dan meningkatkan kemampuan serta kerjasama yang telah terjalin. Dan dalam pelaksanaannya pun mahasiswa harus memiliki persiapan yang matang untuk melaksanakan PPL baik dari kesiapan mental, fisik, kesiapan dari segi manajemen waktu maupun manajemen kelas, sehingga pelaksanaan PPL dapat berjalan dengan baik. Mahasiswa harus mampu mengelola kelas dengan baik agar kegiatan belajar mengajar juga dapat terlaksana dengan baik. Mahasiswa hendaknya melakukan pembelajaran student center, sehingga pembelajaran lebih bermakna dan siswa-siswa dapat aktif mengikuti pembelajaran. Mahasiswa juga harus menggunakan berbagai media dan metode pembelajaran sehingga pembelajaran menjadi menarik dan menyenangkan.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad, K.H. 2012. Dampak PPL Mahasiswa UM Mataram Dalam Pembentukan Kompetensi Keguruan di SMA Muh. Mataram tahun Pelajaran 2012- 2013. *Jurnal Media Bina Ilmiah*. ISSN No. 1978-3787.
- Anitah, Sri. 2013. Pengaruh Pengetahuan KTSP dan Pendidikan Terhadap Kemampuan Menyusun RPP Guru SDN Jatiyoso tahun 2011/2012. Semarang. *Jurnal teknologi Pendidikan*. Vol. 1, No. 2. 2013 (Hal 239-248).
- Arikunto. (2013). *Prosedure Penelitian*. Bandung : Bineka Cipta.
- Djamarah, Syaiful Bahri dan Aswan Zain, 2002. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta : PT Rineka Cipta.
- Direktorat Akademik UPI. 2015. *Panduan Program Pengalaman Lapangan (PPL)*.
- Djamarah, Syaiful Bahri. 2006. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta : PT Rineka Cipta.
- Isjoni. 2011. *Cooperative Learning*. Bandung : Alfabeta.
- Hamalik, Oemar. 2009. *Guru Berdasarkan Pendekatan Kompetensi*. Jakarta : Bumi Aksara.
- Hasmi, A.H. 2014. Kajian Pelaksanaan Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) Mahasiswa Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan IAIN Walisongo Semarang. *Jurnal Cendekia*. Vol. 12 No. 2, 2014 (Hal 335).
- Hernawan. 2007. *Belajar dan Pembelajaran*. Bandung : Upi Press.
- Indah, W.S.N. 2014. *Pengaruh Nilai Microteaching terhadap Kemampuan Mengajar Praktek Pengalaman Lapangan (PPL) Mahasisa S1 Prodi Tadris Biologi Angkatan 2010*. Semarang : IAIN Walisongo Jumhana.
- Kadek, I Winaya., dkk. 2015. *Analisis Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Menurut Kurikulum 2013 Kelas IV SD No. 4 Banyuasri*. Singaraja : Universitas Pendidikan Ganesha. e-Journal PGSD Universitas Pendidikan Ganesha Jurusan PGSD Volume: 3 No: 1 Tahun 2015.